**KORELASI PEMBERIAN TUGAS MANDIRI KEPADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DENGAN KEBERADAAN PERPUSTAKAAN KAMPUS PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Abstrak**:

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemberian tugas mandiri kepada mahasiswa sehingga mereka terdorong ke perpustakaan kampus, untuk mendapatkan gambaran tentang korelasi pemberian tugas mandiri terhadap keberadaan perpustakaan kampus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan pengambilan sampel dilakukan dengan acak menggunakan teknik *sampling stratified proportional* dengan perbandingan kuantitas tugas persemester yang berbeda*.* Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topic penelitian, observasi dengan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti, kuesioner dengan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic inferensial yang didahului dengan statistic deskriptif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian tugas-tugas terhadap keberadaan perpustakaan menggunakan analisis hubungan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa presentase hasil analisis deskriptif dapat diketahui kategori hasil penelitian pervariabel, variabel pemberian tugas-tugas memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan jumlah presentase sebesar 36% (18 responden). Variabel intensitas kunjungan memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan persentase sebesar 40% (20 responden). Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara system pemberian tugas-tugas dengan intensitas kunjungan dengan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772).

Hasil uji hipotesis pada pemberian tugas-tugas dalam meningkatkan intensitas kunjungan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan konstribusi yang cukup besar yaitu berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi adalah sebesar 36%, sedangkan selebihnya 64% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : pemberian tugas mandiri, dan keberadaan perpustakaan kampus.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Mutu Pendidikan itu ternyata tidak semata-mata diukur dari mutu luaran pendidikan secara utuh, akan tetapi dikaitkan dengan konteks di mana mutu itu ditempelkan dan beberapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu. Misalnya, jika seseorang lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja tidak perlu mendapatkan pelatihan tambahan sebelum memberikan layanan di tempat kerjanya, berarti dia adalah lulusan yang lebih bermutu daripada yang masih harus menempuh pelatihan pra penempatan dengan spesifikasi yang sama.

Mutu pendidikan juga dapat diukur dari besarnya kapasitas layanan pendidikan dalam memenuhi *Customers needs and wants* dikaitkan dengan besarnya pengorbanan yang diperlukan untuk itu, seperti biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dan pemerintah, lama belajar, dan biaya-biaya tidak langsung (Danim, 2003). Dilihat dari sudut pandang ekonomi, mutu pendidikan dapat diukur dari besarnya *earnings* yang diperoleh lulusan setelah ia secara formal menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu dengan kurun waktu kerja yang tertentu pula.

Pada era masyarakat industrial ini, tenaga kependidikan harus tampil dengan sosok pelayanan yang berkualitas. Berbeda dengan produk fisik, karakteristik pelayanan pendidikan yang berkualitas itu sulit dirumuskan, namun dapat diabstraksikan dan dirasakan oleh kustomer. Bentuk pelayanan pendidikan yang bermutu antara lain adalah terjadinya kontak intensif antara pelayan dengan pengguna jasa, pelayanan dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran, perbuatan melayani dilakukan secara hati-hati dan komprehensif, dan kesabaran menghadapi masalah-masalah yang dapat diraba (Danim, 2003). Apapun bentuk pelayanan yang berkualitas itu, produk pelayan tenaga kependidikan adalah pelayanan pendidikan kepada kustomernya. Pelayanan itu meliputi tuisi, asesmen, dan bimbingan kepada masyarakat yang menjadi peserta didik baik sekolah dasar dan menengah maupun di Perguruan tinggi. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk apa yang dapat diberikan oleh para pelayan (tenaga kependidikan), akan tetapi juga sampai mereka dapat menemukan kebutuhan dan keinginan kustomer, sekaligus memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya itu, dengan orientasi akhir adalah kepuasan kustomer terutama masyarakat peserta didik.

Jika ditelaah secara saksama beberapa referensi yang relevan, maka tenaga pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu: (1) fisik, (2) pribadi, (3) profesional, dan (4) sosial (Danim, 2003). Kualitas pertama berkaitan dengan aspek-aspek kesehatan fisik, ciri khusus fisik, dan daya dukung kemampuan verbal. Kualifikasi kedua berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian tenaga pengajar, seperti keimanan, kepribadian sebagai insan normal secara kejiwaan. Kualifikasi ketiga berkenaan dengan tugas-tugas teknis pengajaran dan penguasaan materi bahan ajar dengan segala perangkat pendukungnya yang terkait langsung, serta kemampuannya menciptakan kondisi peserta didik menjadi masyarakat belajar yang kian dirasakan mendesak pada era globalisasi ekonomi dan informasi. Kualifikasi keempat berkaitan dengan fungsi tenaga pendidikan sebagai bagian integral dari anggota masyarakat Indonesia.

Sehubungan dengan kualifikasi tenaga pendidik yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mencermati tentang pelayanan pengajaran terhadap peserta didik menjadi masyarakat belajar, dengan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik berupa tugas mandiri di setiap akhir perkuliahan. Tugas tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya kritis di lingkungan peserta didik, mampu mengidentifikasi, mangatasi dan mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi, apalagi diera globalisasi ekonomi dan informasi ini.

Peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan oleh tenaga pendidik sangat membutuhkan bantuan berupa referensi yang ditulis oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sarana perpustakaan yang di dalamnya terhimpun berbagai refensi dari berbagai disiplin ilmu.

Memperhatikan kondisi mahasiswa kita sekarang ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, pembentukan sikap kritis dengan pemberian tugas mandiri dan keberadaan perpustakaan kampus, terlihat sangat lamban dan mungkin statis. Oleh karena itu, penulis mencoba mengemukakan pertanyaan dalam bentuk rumusan masalah.

**RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian tugas mandiri oleh dosen kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika berkorelasi secara signifikan terhadap keberadaan perpustakaan kampus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan?
2. Apakah pemberian tugas mandiri kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, dapat meningkatkan intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan kampus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin?

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penentuan Metode**

Metode mengajar yang biasa digunakan oleh tenaga pendidik dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tenaga pendidik seringkali dijumpai menggunakan lebih dari satu metode dalam merumuskan tujuan tersebut. Hal tersebut dapat dimaklumi karena untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang pertama tidaklah selalu sama dengan metode yang harus digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus yang berikutnya.

Materi Perkuliahan yang disampaikan tanpa memperhatikan penggunaan metode, akan mempersulit bagi tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat (Djamarah dan Zain, 2002). Dengan demikian penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis (Djamarah dan Zain, 2002).

Tenaga pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Karena itu, tenaga pendidik sebaiknya mengetahui kelebihan dan kelemahan dari berbagai metode pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu metode pembelajaran yang sering kali digunakan di dalam kelas, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi adalah Metode Resitasi (metode penugasan). Metode ini diberikan karena materi pembelajaran yang terlalu banyak, sementara alokasi waktu yang tersedia sangatlah sedikit (Djamarah dan Zain, 2002). Karena itu, metode ini sesuai dengan kondisi lingkungan belajar di Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini, pemberian tugas mandiri yang dimaksud oleh penulis adalah metode resitasi yang digunakan oleh para dosen dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode resitasi, dikemukakan oleh Djamarah dan Zain, 2002 adalah sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas

b. Fase Pelaksanaan Tugas

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

1. **Perpustakaan**
2. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (sulistiyo, 1993).

Dalam penelitian ini, yang penulis maksudkan dengan Perpustakaan kampus adalah perpustakaan yang berada dalam lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam mencari buku teks, jurnal, majalah, dan lain-lain sumber bacaan yang terkait dengan tugas mandiri yang diberikan oleh para dosen.

Di dalam UU Nomor 2 tahun1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Salah satu sumber belajar yang terpenting, tetapi bukan satu-satunya sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga dijelaskan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar harus disediakan pada setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

1. Tujuan

Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca.
2. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
3. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna. (Ikatan Pustakawan Indonesia).

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau fenomena-fenomena tertentu. (Arikunto, 1996).

1. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yakni:

1. Variabel Indipenden atau bebas, yaitu variabel yang diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel indipenden atau bebas dalam penelitian ini adalah pemberian tugas-tugas.
2. Variabel Dependen atau terikat, yaitu variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah keberadaan kampus .
3. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dimaksudkan untuk menjabarkan bagian variabel-variabel yang timbul dalam suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Pengertian variabel penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris. Menurut kinerjanya perpustakaan sekolah dapat dikatakan berkembang apabila dilihat dari peran, pemanfaatan, kualitas, serta tingkat kunjungan perpustakan (Pawit M. Yusuf: 2005). Oleh karena itu, indikator yang mengacu pada aspek tersebut meliputi :

1. Pemberian Tugas-Tugas

Meliputi: peran perpustakaan, frekuensi tugas, pemanfaatan koleksi, dan kualitas.

1. Peran perpustakaan yaitu tolak ukur dari fungsi perpustakaan yang dipengaruhi oleh unsur penunjang dalam bagian integral perpustakaan.
2. Frekuensi tugas yaitu tingkat/ jumlah yang diukur dalam skala tertentu, dimana tugas merupakan obyeknya.
3. Pemanfaatan koleksi yaitu titik balik dari keadaan suatu tindakan yang berkaitan dengan manfaat koleksi dan unsur-unsur di dalamnya.
4. Kualitas yaitu Penilaian yang ada pada suatu obyek, dalam hal ini siswa, bentuk tugas, dosen dan perpustakaan sebagai tolak ukur.
5. Keberadaan Perpustakaan

Meliputi: frekuensi kunjungan, alasan berkunjung.

1. Frekuensi kunjungan adalah tingkat kunjungan untuk mengukur seberapa tinggi pengaruh yang ditimbulkan terhadap suatu permasalahan.
2. Alasan berkunjung adalah beberapa hal yang mempengaruhi pengunjung

untuk datang ke perpustakaan.

1. Populasi Penelitian

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak (*random*) digunakan teknik*sampling stratified proportional*, dengan pertimbangan, kuantitas tugas persemester yang berbeda.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

* 1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik penelitian dengan cara membaca dan belajar dari buku-buku ilmu pengetahuan, catatan-catatan, dokumen-dokumen tertulis, literatur-literatur, majalah-majalah, dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga mempelajari penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan penelitian ini. Disini yang dipelajari adalah dokumen-dokumen yang diberikan oleh pustakawan dan juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

* 1. Observasi

Penulis akan menggunakan observasi partisipasi (participant observation). (Keraf 1980: 162) menerangkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi partisipasiialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang ditelitidengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah)(Usman dan Akbar : 2008).

* 1. Kuesioner

Penulis akan menggunakan kuesioner tertutup dalam penelitian ini. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Penggunaan kuesioner didasari oleh suatu keyakinan bahwa responden adalah orang yang paling mengetahi tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh responden dianggap benar dan dapat dipercaya. Interpretasi responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis dianggap sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam hal ini, obyek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III dan V Jurusan Pendidikan Matematika tahun pelajaran 2015/2016 UIN Alauddin Makassar.

* 1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin (terstruktur). wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan datamenjelaskan wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja (Usman dan Akbar : 2008). Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.Penulis menggunakan metode wawancara yang terpimpin (terstruktur) sebab metode ini lebih sistematis, memungkinkan analisis kualitatif dan kuantitatif, wawancara tidak akan menyimpang dari topik yang akan diteliti.(Arikunto : 2006).

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara , sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi.

1. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial, yang didahului dengan statistik deskriptif. Untuk menguji hipotesis penelitian pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan Teknik Korelasi koefisien Kontingensi dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 1989):



1. Analisis Model Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian tugas-tugas terhadap keberadaan perpustakaan kampus adalah dengan menggunakan analisis hubungan. Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

Korelasi yang terjadi antara dua variabel (Hasan : 2001):

* Korelasi positif (r > 0)
* Korelasi negatif (r < 0)
* Tidak ada korelasi (r = 0)
* Korelasi sempurna (r = 1)

Teknik yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment oleh Karl Pearson. Rumus tersebut adalah sebagai berikut (Arikunto : 2006):

Keterangan :

= Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

N = Banyaknya responden

= Jumlah skor variabel (X)

= Jumlah skor variabel (Y)

= Jumlah kuadrat skor variabel (X)

= Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

= Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

1. Uji Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besar hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah, begitupun juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji signifikansi koefisien korelasi (Hasan :2001) adalah:

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

1. Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya (Hartono : 2008).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi menurut (Hasan : 2001) adalah:

Keterangan:

= Nilai koefisien determinasi

n = Banyaknya responden

= Jumlah skor variabel (X)

= Jumlah skor variabel (Y)

= Jumlah kuadrat skor variabel (X)

= Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

= Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 16.0 yang secara otomatis akan mengeluarkan besar nilai koefisien determinasi, signifikansi koefisien korelasi, koefisien korelasi, persamaan garis regresi, dan output lainnya yang mendukung analisis perhitungan.

**ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN**

* + 1. **Analisis Diskriptif**

Analisis Diskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.Analisis di skriptif pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel data hasil yang berisi frekuensi, kemudian dihitung persentasenya.

1. Pemberian Tugas-Tugas

Variabel pemberian tugas-tugas dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu: peran perpustakaan, frekuensi tugas, pemanfaatan koleksi dan kualitas.Selanjutnya mengenai tanggapan responden terhadap variabel pemberian tugas-tugas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

a. Peran Perpustakaan

Keberadaan fungsi perpustakaan dapat diukur dari tingkat kesadaran siswa dalam memahami peran penting perpustakaan. Demikian juga perpustakaan dirasakan sangat dibutuhkan mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan.

Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 1 bahwa sebagian responden, yaitu 44% (22 orang) menyatakan setuju keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan mahasiswa, 38% (19 orang) menyatakan sangat setuju, 16% (8 orang) menyatakan tidak setuju, dan 2% (1 orang) menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perpustakaan Sangat dibutuhkan mahasiswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat setuju  Setuju  Tidak setuju  Sangat tidak setuju | 19  22  8  1 | 38%  44%  16%  2% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 82% (41 orang) menyatakan perpustakaan sangat dibutuhkan mahasiswa, sedangkan sebanyak 18% (9 orang) menyatakan bahwa perpustakaan tidak dibutuhkan mahasiswa. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari matematika 1-2 semester 3, terkait keberadaan perpustakaan terhadap kebutuhan mahasiswa, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan bagaikan jantung bagi generasi muda. Seperti halnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menganggap perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa.

Peran perpustakaan dirasakan bermanfaat sebagai sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 2 bahwa sebagian responden, yaitu 62% (31 orang) menyatakan peran perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan, 16% (8 orang) menyatakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar,18% (9 orang) menyatakan perpustakaan sebagai penyedia fasilitas internet, 4% (2 orang) menyataakan perpustakaan sebagai tempat untuk berbincang-bincang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Peran Perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Penyedia Informasi  Tempat belajar  Penyedia fasilitas  Tempat berbincang | 31  8  9  2 | 62%  16%  18%  4% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1-2 semester 3 terkait peran perpustakaan bagi mahasiswa, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan mahasiswa sekaligus untuk mencari wawasan dan pengetahuan yang di dalamnya dapat juga berguna untuk memperoleh referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan mahasiswa dalam berkunjung ke perpustakaan dapat diukur dari frekuensi siswa mencari referensi tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 3 bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% (28 orang) menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi tugas yang diberikan oleh dosen, 32% (16 orang) menyatakan sangat setuju, 12% (6 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kebutuhan mahasiswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensitugas dari dosen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat setuju  Setuju  Tidak setuju  Sangat tidak setuju | 16  28  6  0 | 32%  56%  12%  0% |
|  | **Total** | 50% | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88% (44 orang) menyatakan setuju dengan kebutuhan siswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari dosen, sedangkan sebanyak 12% (6 orang) menyatakan tidak setuju dengan kebutuhan mahasiswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari dosen.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari kelas matematika 3.4 semester 3 terkait kunjungan mahasiswa ke perpustakaan sekolah untuk mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Jurusan pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tergolong aktif dalam mencari tugas di perpustakaan fakultas.

b. Frekuensi Tugas

Frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen dirasakan oleh para mahasiswamengacu pada keberadaan perpustakaan di fakultas. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 4 bahwa sebagian responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan dosen sering memberikan tugas di perpustakaan kampus, 26% (13 orang) menyatakan dosen sangat sering memberikan tugas, 20% ( 10 orang) jarang, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.6

Frekuensi tugas yang diberikan dosen di perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Sering  Sering  Jarang  Tidak Pernah | 13  27  10  0 | 26%  54%  20%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% (40 orang) menyatakan frekuensi tugas yang diberikan dosen tergolong sering, sedangkan sebanyak 20% (10 orang) menyatakan frekuensi tugas yang diberikan tergolong jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan frekuensi tugas yang diberikan cukup rutin.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait frekuensi tugas yangdiberikan oleh dosen di perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa dosenFakultas Tarbiyah dan keguruan sering memberikan tugas-tugas yang mengacu pada keberadaan perpustakaan fakultas. Tugas-tugas tersebut melibatkan mahasiswa secara langsung untuk lebih mengenal perpustakaan fakultas. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dirasakan butuh pengarahan dari dosen saat mendapatkan tugas dari dosen. Hali ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 5 bahwa sebagian besar responden, yaitu 46% (23 orang) menyatakan dosen sering memberikan pengarahan saat memberikan tugas di perpustakaan sekolah, 24% (12 orang) menyatakan sangat sering, 30% (15 orang) menyatakan jarang, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.7

Frekuensi pengarahan dosen saat memberikan tugas di perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Sering  Sering  Jarang  Tidak Pernah | 12  23  15  0 | 24%  46%  30%  0% |
|  | **Total** | 50% | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% (35 orang) menyatakan bahwa dosen sering memberikan pengarahan pada saat memberikan tugas, sedangkan sebanyak 30% (15orang) menyatakan jarang dengan pengarahan yang diberikan dosen saat memberikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat dengan kapasitas dosen untuk memberikan pengarahan tugas secara rutin kepada mahasiswanya.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait pengarahan yang diberikan dosen di perpustakaan fakultas, diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya dosen memberikan bimbingan dan arahan secara bertahap agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pencarian informasi dan pengetahuan, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dirasakan cukup kritis dalam mencari wawasan, pengetahuan dan informasi sehingga memberikan respon yang positif bagi para mahasiswa. Hal ini terlihat dari dari jawaban responden pada butir pertanyaan 6 bahwa sebagian besar responden, yaitu 52% (26 orang) menyatakan setuju dengan respon positif dari para mahasiswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen, 24% (12 orang) menyatakan sangat setuju, 24% (12 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.8

Respon Positif Mahasiswa Terhadap Frekuensi Tugas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Setuju  Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 12  26  12  0 | 24%  52%  24%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76% (38 orang) menyatakan setuju dengan adanya respon positif para siswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen,sedangkan sebanyak 24% (12 orang) menyatakan tidak setuju denganrespon positif mahasiswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat dengan kapasitas mahasiswa untuk memberikan respon terhadap frekuensi tugas dari dosen.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari Kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait dampak yang terima mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mendapatkan tugas dari dosendi perpustakaan Fakultas, di peroleh kesimpulan bahwa tugas yang berikan dosen di perpustakaan sekolah memberikan respon yang positif bagimahasiswanya. Mahasiswa mampu mendapatkan banyak informasi pengetahuan dan wawasan yang di dalamnya terdapat banyak manfaat ilmu.Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan tugas yang paling banyak diberikan oleh dosen yang bersangkutan kepada para siswa untuk mencari referensi di perpustakaan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 7 bahwa sebagian besar responden, yaitu 74% (37 orang) menyatakan mata pelajaran Struktur aljabar yang paling sering dosen berikan untuk mencari referensi di perpustakaan, 14% (7 orang) menyatakan mata pelajaran Kalkulus lanjut, 10% (5 orang) menyatakan mata pelajaran statistik, dan 2% (1 orang) menyatakan kapita selekta II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.9

Mata Pelajaran dengan Frekuensi Tugas Tinggi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Struktur Aljabar  Statistik  Kalkulus Lanjut  Kapita Selekta II | 37  5  7  1 | 74%  10%  14%  2% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukanpenulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait dengan mata pelajaran yang mempunyai frekuensi paling tinggi dalam pemberian tugas di perpustakaan fakultas, di peroleh kesimpulan bahwa tugas mata pelajaran Struktur aljabar merupakan yang paling sering dosen berikan di perpustakaan sekolah.Koleksi yang ada diperpustakaan dirasakan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa terkait tugas yang diberikan dosen. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 8 bahwa sebagian besar responden, 52% (26 orang) menyatakan kurang setuju dengan kesuaian koleksi di perpustakaan, 24% (12 orang) menyatakan sangat tidak setuju, 24% (12 orang) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.10

Kesesuaian Koleksi yang Dibutuhkan Mahasiswa Terhadap Tugas Dosen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat setuju  Setuju  Tidak setuju  Sangat tidak setuju | 0  12  26  12 | 0%  24%  52%  24% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76% (38 orang) menolak anggapan bahwa koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam kaitannya tugas yang diberikan dosen, sedangkan 24% (12 orang) menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan untuk mencari referensi tugas yang diberikan dosen.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait keterbatasan koleksi yang dibutuhkan mahasiswa dalam memenuhi tugas yang diberikan dosen, di peroleh kesimpulan bahwa koleksi di perpustakaan belum cukup memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mencari referensi tugas yang diberikan dosen.

c. Pemanfaatan Koleksi

Keaktifan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi dapat diukur pada frekuensi mahasiswa dalam meminjam buku di perpustakaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 9 bahwa sebagian besar responden, yaitu 52% (26 orang) menyatakan dalam seminggu sering meminjam buku di perpustakaan sekolah, 30% (15 orang) menyatakan sangat sering meminjam buku tiap minggunya, 20% (8 orang) menyatakan jarang, dan 2% (1 orang) menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.11

Frekuensi meminjam buku di perpustakaan dalam seminggu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Sering  Sering  Jarang  Tidak Pernah | 15  26  8  1 | 26%  54%  20%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden pernah meminjam buku di perpustakaan, yaitu 80% (40 orang) menyatakan sering meminjam buku di perpustakaan tiap minggunya. Sedangkan 20% (10 orang) menyatakan jarang meminjam buku di perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait tingkat keseringan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam meminjam buku di perpustakaan sekolahtiap minggunya, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tergolong cukup sering meminjam buku di perpustakaan fakultas. Buku yang dipinjam juga berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk termotivasi untuk meminjam buku.

Tingkat kesadaran mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dirasakan cukup tinggi, mengingat kewajiban terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini terlihat dari dari jawaban responden pada butir pertanyaan 10 bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% (28 orang) menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan atas kemauan sendiri, 36% (18 orang) menyatakan sangat setuju, 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.12

Berkunjung ke perpustakaan atas kemauan sendiri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Setuju  Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 18  28  4  0 | 36%  56%  8%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 92% (46 orang) menyatakan setuju apabila berkunjung atas kemauan sendiri, sedangkan sebanyak 8% (4orang) menyatakan tidak setuju apabila berkunjung atas kemauan sendiri, artinya masih adanya dorongan dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait kesadaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih berkunjung ke perpustakaan fakultas atas kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari luar.Pemilihan jenis koleksi yang disarankan dosen dirasakan cukup memberikan dampak positif terhadap frekuensi tugas yang diberikan dosen. Hal ini terlihat dari dari jawaban responden pada butir pertanyaan 11 bahwa sebagian besar responden, yaitu 70% (35 orang) menyatakan setuju dengan saran dosen terhadap jenis koleksi dalam rangka mencari referensi tugas, 24% (12 orang) menyatakan sangat setuju, 6% (3 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.13

Pemilihan Koleksi yang Disarankan Dosen Dalam Pemberian Tugas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Setuju  Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 12  35  3  0 | 24%  70%  6%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 94% (47 orang) menyatakan setuju dengan koleksi yang disarankan oleh dosen, sedangkan sebanyak 6% (3orang) menyatakan tidak setuju dengan koleksi yang disarankan oleh dosen.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 5 terkait koleksi yang disarankan dosen dalam rangka mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung penuh terhadap jenis koleksi yang disarankan dosen dalam rangka mencari referensi tugas.Keragaman koleksi di perpustakaan sekolah dirasakan sudah cukup memadai secara kualitas yang dapat ditampilkan. Pengertian kualitas di sini adalah bagaimana koleksi tersebut mengikuti perkembangan terbaru, menyangkut kelengkapan koleksi, serta ketersedian koleksi yang benarbenar dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 12 bahwa sebagian responden, yaitu 48% (24 orang) menyatakan setuju dengan kualitas koleksi di perpustakaan fakultas, 38% (19 orang) menyatakan sangat setuju, 14% (7 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.14

Tingkat Kualitas Koleksi Perpustakaan Sudah Memadai

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Setuju  Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 19  24  7  0 | 38%  14%  8%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 86% (43 orang) menyatakan keragaman koleksi di perpustakaan fakultas sudah cukup memadai dari segi kualitas, sedangkan sebanyak 14% (7 orang) menyatakan keragaman koleksi di perpustakaan sekolah kurang memadai dari segi kualitas.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait kualitas koleksi di perpustakaan sekolah, di peroleh kesimpulan bahwa rata-rata koleksi yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, meskipun ada sedikit beberapa yang perlu dibenahi dan di tambahkan. Hal tersebut nantinya akan merangsang mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

d. Kualitas

Sistem pencarian koleksi yang dibutuhkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan cukup efektif apabila memahami pemanfaatannya. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 13 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan setuju dengan keefektifan sistem pencarian koleksi perpustakaan, 36% (18 orang) menyatakan sangatsetuju, 10% (5 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.15

Keefektifan Sistem Pencarian Koleksi Perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Setuju  Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 18  27  5  0 | 36%  54%  10%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 90% (45 orang) menyatakan sistem pencarian koleksi perpustakaan sudah cukup memadai, sedangkan sebanyak 10% (5 orang) beranggapan bahwa sistem pencarian koleksi belum cukup memadai.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas 1.2 semester 1 terkait keefektifan sistem pencarian koleksi perpustakaan, di peroleh kesimpulan bahwa dalam mencari koleksi yang dibutuhkan siswa tidak banyak mengalami kesulitan karena sudah menggunakan sistem komputerisasi.

Hal yang dperlukan untuk menjalin interaktif yang positif antara keberadaan perpustakaan dengan siswa adalah dukungan kerja sama antarpihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan. Hal ini terlihat dari dari jawaban responden pada butir pertanyaan 14 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan sangat setuju adanyakerjasama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, 38% (19 orang) menyatakan setuju, 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.16

Kerja sama Antara Fakultas, Dosen, dan Pustakawan dalam Pengenalan

Koleksi Paling Mutakhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sangat Setuju  Setuju  Tidak Setuju  Sangat Tidak Setuju | 27  19  4  0 | 54%  38%  8%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 92% (46 orang) setuju dan mendukung kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, sedangkan sebanyak 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju dan kurang mendukung kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas 1.2 semeter 5 terkait kerjasama antara pihak fakultas, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, di peroleh kesimpulan bahwadibutuhkan adanya kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan karena sebagian mahasiswa masih menyadari kurangnya pemahaman dalam pengenalan koleksi-koleksi mutakhir yang ada di perpustakaan.

2. Intensitas Kunjungan Perpustakaan

Variabel intensitas kunjungan perpustakaan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu: frekuensi kunjungan, alasan berkunjung.

Selanjutnya mengenai tanggapan responden terhadap variabel Intensitas Kunjungan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

a. Frekuensi Kunjungan

Intensitas berkunjung mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dirasakan cukup tinggi dalam tiap minggunya. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 15 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan sebulan lebih dari 10 kali berkunjung ke perpustakaan, 44% (22 orang) menyatakan sebulan 6-10 kali, 2% (1 orang) menyatakan sebulan 1-5 kali, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.17

Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Sebulan > 10 Kali  Sebulan 6-10 Kali  Sebulan 1-5 Kali  Tidak Pernah | 27  22  1  0 | 54%  44%  2%  0% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait intensitas berkunjung mahasiswa ke perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa frekuensi kunjungansiswa ke perpustakaan cukup tinggi yaitu sebulan rata-rata mencapai 6 – 10kali.

b. Alasan Berkunjung

Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dirasakan cukup beralasan dalam memacu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 16 bahwa sebagian responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan adanya tugas dari dosen yang menjadi alasan berkunjung ke perpustakaan, 32% (16 orang) menyatakan adanya kebutuhan informasi untuk memperkaya pengetahuan, 8% (4 orang) menyatakan senang dengan fasilitas yang ada, dan 6% (3 orang) menyatakan mengantar teman menjadi alasan berkunjung ke perpustakaan fakultas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.18

Alasan Berkunjung ke Perpustakan Sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban responden** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Kebutuhan Informasi  Ada Tugas dari Dosen  Senang dengan Fasilitas  Mengantar Teman | 16  27  4  3 | 32%  54%  8%  6% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semeter 5 terkait alasan berkunjung ke perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen menjadi alasan utama mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Akan tetapi tidak sedikit pula ada yang memberikan pernyataan kebutuhan informasi dan pengetahuan ikut mempengaruhi timbulnya keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan.

3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan pada masing-masing variabel dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu pada masing-masing variabel penelitian.Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas (kategori). Menurut Suharyadi (2003: 27) interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

a. Variabel Pemberian Tugas - Tugas

Skor variabel pemberian tugas- tugas

Minimal = 2,33

Maksimal = 3,92

Jumlah Kelas = 4

Interval = = 0,4

Tabel 5.19

Tabel Skor Variabel Pemberian Tugas-Tugas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kode** | **Skala** |
| 2,33 – 2,73 | 1 | Tidak baik |
| 2,74 – 3,13 | 2 | Kurang baik |
| 3,14 – 3,53 | 3 | Baik |
| 3,54 – 3,93 | 4 | Sangat baik |

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui kesimpulan tanggapan mengenai pemberian tugas-tugaspada tabel berikut:

Tabel 5.20

Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Pemberian Tugas-Tugas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Tidak baik  Kurang baik  Baik  Sangat baik | 6  17  18  9 | 12%  34%  36%  18% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 18 responden (36%) mempersepsikan bahwa Pemberian Tugas-Tugas yang diberikan oleh dosen di Fakultas tarbiyah dan keguruan tergolong baik. Dapat diinterpretasikan dari hasil penelitian bahwa Pemberian Tugas-Tugas oleh dosen kepada mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mendukung keaktifan mahasiswa dan pengaruh positif antara mahasiswa dan fungsi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Variabel Intensitas Kunjungan

Skor variabel intensitas kunjungan perpustakaan

Minimal = 2,00

Maksimal = 4,00

Jumlah Kelas = 4

Interval = = 0,50

Tabel 5.21

Tabel Skor Variabel Intensitas Kunjungan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kode** | **Skala** |
| 2,00 – 2,50 | 1 | Tidak baik |
| 2,51 – 3,00 | 2 | Kurang baik |
| 3,01 – 3,50 | 3 | Baik |
| 3,51 – 4,00 | 4 | Sangat baik |

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui kesimpulan tanggapan mengenai intensitas kunjungan pada tabel berikut:

Tabel 5.22

Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Intensitas Kunjungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2.  3.  4. | Tidak baik  Kurang baik  Baik  Sangat baik | 5  16  20  9 | 10%  32%  40%  18% |
|  | **Total** | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 20 responden (58%) mempersepsikan bahwa intensitas kunjungan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tergolongbaik. Hal ini menunjukan bahwa kesadaran mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sudah baik, maka dapat dinterpretasikan dari hasil penelitian ini bahwa masing-masing mahasiswa memiliki visi dan misi yang jelas untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, kemudian hal itu meningkatkan frekuensi kunjungan perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan keseluruhan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan semester 3 dan 5, dapat disimpulkan bahwa siswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan respon positif terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan rutin berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang ada. Kesadaran mahasiswa untuk berlomba-lomba memperoleh banyak informasi dan pengetahuan dirasakan pula cukup tinggi, mengingat sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah mahasiswa-mahasiswiberprestasi.

**B. Analisis Kuantitatif**

Pembahasan analisis kuantitatif dalam penelitian ini diawali dengan uraian mengenai hasil analisis model penelitian dengan analisis regresi linier sederhana,selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

Angka-angka yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik, perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Sevice Solutations).

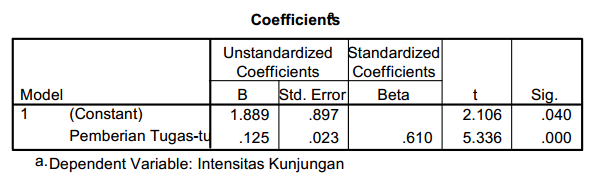
1. Analisis Model Penelitian

* 1. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah Y = a+bX.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen (pemberian tugas-tugas). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (intensitas kunjungan) dengan suatu persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.23



Dari tabel coefficients di atas kolom B pada constant (a) adalah 1,889 sedangkan ( b) adalah 0,125. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut, Y = 1,889+0,125X.

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pemberian tugas-tugas (X) dengan variabel intensitas kunjungan (Y), di mana apabila nilai pemberian tugas-tugas naik satu satuan maka nilai intensitas kunjungan akan meningkat 0,125 satuan. Artinya dengan semakin meningkatnya pemberian tugastugas maka intensitas kunjungan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Signifikansi Korelasi

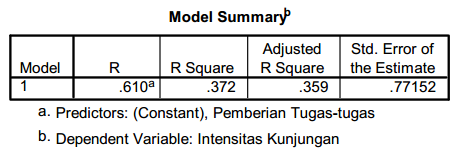
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besar hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah, begitupun juga sebaliknya.

Hasil perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi diambil dari tabel hasil analisis regresi.Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772), maka dapat diintepretasikan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pemberian tugas-tugas dengan variabel intensitas kunjungan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya.Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel pemberian tugas-tugas terhadap variabel intensitas kunjungan.

Tabel 5.24



Dari hasil tabel di atas besarnya adjusted r2 adalah 0,359. Hal ini berarti 36% variasi intensitas kunjungan bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel pemberian tugas-tugas, sedangkan sisanya (100% - 36% = 64%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**PENUTUP**

**a. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai korelasi pemberian tugas mandiri kepada Mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan keberadaan perpustakaan kampus pada FakultasTarbiyah dan KeguruanUINAlauddin Makassarpada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan presentase hasil analisis diskriptif dapat diketahui kategori hasil penelitian pervariabel, yaitu:
2. Variabel pemberian tugas-tugas memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 36% (18 responden).
3. Variabel intensitas kunjungan memperlihatkan hasil pada kategori baik

dengan persentase sebesar 40% (20 responden).

1. Dari hasil analisis regresi, dapat ditunjukan adanya hubungan positif dan signifikan antara sistem pemberian tugas-tugas dengan intensitas kunjungandengan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772).
2. Adanya pemberian tugas-tugas dalam meningkatan intensitas kunjungan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan kontribusi yang cukup besar. Besarnya kontribusi yang diberikan berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi adalah sebesar 36%, sedangkan selebihnya (64%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan intensitas kunjungan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka pihak fakultas harus lebih memperhatikan pada keragaman jenis koleksi yang digunakan, agar senantiasa diperbaharui dan dikembangkan menjadi lebih baik.
2. Meningkatkan kerja sama antar pustakawan, dosen, dan Dekan/ketua jurusan untuk saling memberi motivasi kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah secara baik dan benar.
3. Meningkatkan frekuensi dalam memberikan tugas-tugas yang berdekatan langsung dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan fakultas agar merangsang mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan fakultas.
4. Selain hal tersebut di atas untuk meningkatkaan kualitas belajar mahasiswa dalam kaitannya tugas-tugas belajar, pustakawan dan para guru juga harus dapat lebih memperhatikan dimensi layanan, sarana prasarana yang berkualitas yang meliputi beberapa kriteria antara lain: sarana penunjang belajar, layanan online, kegiatan promosi perpustakaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Muhammad. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Moderen.* Cet.IV; Jakarta: Pustaka Amani. 1990.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bafadal, Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Depdiknas. UU No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan.

Eriyanto, Teknik Sampling: Analisis Opini Publik. Yogyakarta: LkiS, 2007.

Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Keraf, Gorys. Komposisi. Ende: Nusa Indah, 1980.

Lasa Hs. Kamus Istilah Perpustakaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.